**PEMUKA AGAMA DAN MINUMAN KERAS**

**( Studi Tentang Peran *Pegawai Syara* dalam Mencegah Prilaku *Annginung* di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH**

**A H M A D**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS GERI MAKASSA**

**2013**

**MOTTO**

...Tuhan tidak akan memberi apa

Yang kita minta, namun Tuhan

Akan memberi apa yang kita

Perlukan ...

 **( A H M A D)**

Kupersembahkan Karya sederhana

ini kepada kedua Orang tuaku

serta saudaraku tercinta

**ABSTRAK**

**AHMAD, 2013.** **Pemuka Agama dan Minuman Keras (studi tentang peran “*Pegawai syara*” dalam Mencegah Perilaku *Annginung* di Desa Cakura Kecamatan Polombagkeng Selatan Kabupaten Takalar)**,di bawah bimbingan Ashari Ismail dan Idham Irwansyah.SKRIPSI. Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kebiasaan masyarakat dalam mengkomsumsi minuman beralkohol dan bagaimana stategi *pegawai syara* dalam mengatasi perilaku *annginung* dalam masyarakat di Desa Cakura Kecamatan Polombagkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Penelitian ini adalah penelitian deskripsif kualitatif dengan menggunakan studi kasus, teknik pengumpulan data melalui orservasi, wawancara dan dukumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Dalam penelitian ini dipilih sebanyak lima orang informan yang bermukim di lokasi penelitian, informan adalah masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras dan *pegawai Syara* yang tersebar di dusun-dusun yang ada di Desa Cakura.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat mengkonsumsi minuman keras yaitu pertama, faktor dari dalam diri seseorang (internal), gen atau keturunan, psikologi dan kepribadian,kedua faktor dari luar diri seseorang (esternal), meliputi peranan keluarga, lingkungan sosial, serta keadaan ekonomi dan pendidikan,selanjutnya dampak mengkonsumsi minuman keras oleh masyarakat di Desa Cakura, yaitu perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat ,dan peranan *pegawai syara* dalam mencegah perilaku menyimpang oleh masyarakat di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar, yaitu memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang bahaya yang ditimbulkan oleh minuman beralkohol, memperbanyak cerama-cerama di mesjid,dan memberikan sangsi bagi masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras.

**KATA PENGANTAR**

 ****

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa karena berkat,rahmat ,dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pemuka Agama dan Minuman Keras (Studi Tentang Peran“*Pegawai Syara*” dalam Mencegah Perilaku *Annginung* di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar)” ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Dengan kesadaran sepenuhnya penulis mengakui bahwa selesainya tugas ini tidak dapat terlepaskan dari semua bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang nama-namanya tidak mungkin dapat disebut satu persatu pada kesempatan yang sangat terbatas ini. Namun sebagai ungkapan rasa syukur yang tak terhingga, penulis menyatakan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar dan Drs. Amiruddin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta seluruh stafnya yang telah memberikan izin dan persetujuan untuk mengadakan penelitian.Ucapan terima kasih serupa juga penulis sampaikan kepada Bupati Kepala Daerah TK II Takalar, Sulawesi Selatan, Kepala pemerintahan Kecamatan Polombangkeng Selatang yang telah memberi izin penelitian lokasi.lebih khusus lagi ucapan terima kasih penulis sampaikan kepala Desa Cakura dan kepala-kepala dusun se Cakura yang telah memberikan data-data sekunder penelitian.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya perlu disampaikan kepala bapak Dr. Firdaus W. Suhaeb M,Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi FIS Universitas Negeri Makassar dan Bapak Dr.Ashari Ismail selaku penbimbing I dan Bapak Idham Irwansyah, S.Sos M.Pd. Selaku penbimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan mengarah penulis.selanjutnya penulis juga haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh staf pengajar program studi ilmu sosiologi yang penuh dedikasi rasa tanggung jawab tinggi sehingga berhasil menciptakan iklim pendidikan yang menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik.

Akhirnya ,doa dan syukur serta rasa hormat yang mendalam penulis Secara khusus mengucapkan terima kasih yang tak terhingga buat ibunda dan Ayahanda yang telah mengasuh, mendidik dan menberikan nasehat dengan penuh kasih sayang.sebagai pelengkap rasa kegembiraan, penulis juga tidak melupakan rasa syukur kepada adinda Rosmala Dewi yang tidak perna alpa turut menghadirkan kegembiraan selama ini dengan penuh kesabaran dan kesetiaan menanti penyelesaian tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan berbagai pihak tidak mungkin dapat terbalas secara pribadi dan untuk itulah penulis hanya berharap kemurahan Allah SWT,semoga kepada mereka diberikan imbalan dan pahala yang layak didunia dan di akhirat kelak.

Disamping itu penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini belum dapat dinyatakan sempurna. Untuk itu secara terbuka dan rendah hati penulis mengharapkan kritik yang membangun atas kelemahan dan kekurangan yang mungkin tidak teramati oleh penulis selama ini. Penulis juga berharap agar segala hambatan, tantangan, kelemahan, bimbingan dan pengalaman yang diperoleh selama ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan cerminan mawas diri untuk tugas mendatang sehingga diperoleh hasil yang memadai dan memuaskan.

Makassar, 2013

 PENULIS

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....................................................................................i

SURAT KEASLIAN SKRIPSI ......................................................................ii

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING ......................................................iii

MOTTO ....................................................................................................iv

ABSTRAK ..................................................................................................v

KATA PENGANTAR .................................................................................vi

DAFTAR ISI ..............................................................................................vi

DAFTAR TABEL ......................................................................................vii

DAFTAR GAMBAR ................................................................................viii

BAB I PENDAHULUAN .................................................................1

1. Latar Belakang Masalah .......................................................1
2. Rumusan Masalah ................................................................4
3. Tujuan Penelitian .................................................................5
4. Manfaat Penelitian ...............................................................5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR ......................6

1. Tinjauan Pustaka .................................................................6
2. Pengertian Masyarakat ....................................................6
3. Perilaku Menyimpang yang disebatkan Minuman Beralkoh..10
4. Dampak Mengkonsumsi Minuman Beralkohol ..................12
5. Miuman Beralkohol dan Permasalahannya .......................15
6. Hukum Minuman Keras ................................................16
7. Fungsi Agama terhadap Perilaku Minuman Keras ..............20
8. Kerangka Pikir ..................................................................24

BAB III METODE PENELITIAN ..........................................................27

1. Populasi dan Sampel .........................................................27
2. Teknik Pengumpulan Data .................................................28
3. Jenis dan Sumber Data ........................................................28
4. Tehnik Analisi Data. ...........................................................39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ............................30

1. Hasil Penelitian .................................................................30
2. Pembahasan .......................................................................55

BAB V PENUTUP ...........................................................................58

1. Kesimpulan........................................................................58
2. Saran ................................................................................59

DAFTAR PUSTAKA ........................................................................... 60

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

**DAFTAR TABEL**

Nomor Judul Halaman

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Desa Cakura Berdasarkan Jenis Kelami...................32

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur ......................................33

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Cakura ...............................................34

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Cakura …….………......………….37

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Desa Cakura ..........................................................39

Tabel 4.6 Profil Informan Menurut Kelompok Umur ..............................................41

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor Judul Halaman

* 1. Skema kerangka pikir ……………………………………........................ 26

**DAFTAR LAMPIRAN**

Nomor Judul Halaman

1. Usulan judul proposal penelitian ……………………….....................................64
2. Persetujuan judul dan calon pembimbing……………….….................................65
3. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial……………..................................66
4. Surat izin penelitian dari BALITBANGDA………………..................................67
5. Surat izin penelitian dari KESBANG Kabupaten Takalar....................................68
6. Surat pernyataan penelitian dari Desa Cakura.......................................................69
7. Pedoman wawancara…………………………………….....................................70
8. Daftar informan…….............................................................................................71

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya manusia di dalam suatu masyarakat, akan semakin kompleks pula permasalahan yang akan ditimbulkan seiring dengan perkembangan kehidupan di dalam masyarakat tersebut. Kompleksitas permasalahan tersebut termasuk proses kemasyarakatan yang disebabkan oleh interaksi, baik karena faktor yang menjadi fungsi dari semua kehidupan sosial maupun karena hubungan timbal balik antara individu, kelompok, maupun golongan di dalam masyarakat.

Interaksi antara individu, kelompok maupun golongan di dalam kehidupan masyarakat akan menimbulkan pula kompleksitas permasalahan. Manusia sebagai mahluk sosial akan salalu dihadapkan kepada masalah sosial yang tak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Masalah sosial ini timbul sebagai akibat dari hubungan sesama mausia dan juga akibat dari tinkah lakunya yang tidak sama antara kehidupan manusia disatu masyarakat dengan kehidupan manusia pada masyarakat lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam tingkat perkembangan kebudayaannya, sifat ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam tingkat perkembangan kebudayaannya.

Permasalahan sosial yang ada didalam masyarakat tersebut dapat terwujud sebagai perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan salah satu bentuk permasalahan sosial karena berkaitan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial dan nilai-nilai kultural yang telah ditegakka oleh masyarakat. Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang bersifat merusak.

Salah satu bentuk penyimpangan di dalam masyarakat yang dapat disebutkan di sini adalah terjadinya kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi minuman beralkohol khususnya oleh sebagaian besar dari kaum remaja. Kaum remaja sebagai tunas bangsa merupakan kader yang akan diorbitkan untuk mengisi posisi dalam masyarakat, Bangsa dan Negara dimasa depan. Remaja merupakan harapan semua pihak dalam upaya menata hari esok dan masa depan yang lebih baik dan maju.

Namun harapan tersebut dapat menjadi keperhatinan yang mendalam, mana kala kita mencermati dan menyaksikan situasi yang merebak. Kenakalan remaja muncul kepermukaan dengan sosok yang bervariasi dan yang semakin meningkat yang dibarengi dengan dampak-dampak yang bersifat negatif. Dengan kata lain kenakalan remaja sudah menjadi fenomena sosial dalam masyarakat kita.

Salah satu penyebabnya adalah minuman beralkohol, minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung etanol,warna dan rasanya bermacam-macam tergantung bahan-bahan yang digunakan untuk membuatnya. Berbagai jenis minuman beralkohol seperti bir, anggur, brendi, arak, whiski, tuak dan lain-lain. Widharto (2007:5).

Problema yang terjadi di dalam masyarakat khususnya di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar tersebut merupakan penyakit sosial seperti kebiasaan masyarakat dalam mengkomsumsi minuman keras yang mempengaruhi akhlak dan moral. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan keterlibatan tokoh agama (*pegawai syara*) di dalam masyarakat. *Pegawai syara* seperti yang ada di Desa Cakura mempunyai peran aktif dalam membina serta dapat menanggulangi peningkatan pelaku masyarakat *angnginung* di Desa Cakura. Istilah *angnginung* dalam bahasa makassar adalah orang yang mengkomsumsi minuman beralkohol.

Eksistensi *pegawai syara* dalam ruang lingkup kemasyarakatan merupakan suatu organisasi Desa yang dikoordinir oleh Imam Desa dan Pemerintah Desa itu sendiri dan memiliki beberapa anggota dari tiap dusun/lingkungan. Organisasi tersebut dalam melakukan pembinaan terhadap pelaku peminum, diawali dengan pendekatan secara pribadi serta melakukan aktifitas dakwah dari tiap mesjid dan bekerjasama dengan para pendai yang ada di Desa itu sendiri.

Salah satu alasan penulis mengambil dan tertarik meneliti tentang fenomena perilaku menyimpang di dalam kehidupan masyarakat di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar memang menarik untuk dibicarakan. Sisi menariknya, bukan saja karena berbagai perilaku manusia yag ganjil, namun juga karena tindakan-tindakan menyimpang yang dianggap dapat mengganggu ketertiban masyarakat, perilaku menyimpang terjadi tidak saja dilakukan secara perorangan, namun dapat pula dilakuka secara berkelompok yang sering disebut dengan subkultur menyimpang.

Alasan kedua penulis memilih Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar sebagai lokasi penelitian, karena sebelumnya belum pernah diadakan penelitian di Desa tersebut dan banyak fenomena menyimpang yang terjadi di masyarakat seperti kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan dipecahkan dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor penyebab terjadinya kebiasaan masyarakat dalam mengkomsumsi minuman keras di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.
2. Bagaimana stategi *pegawai syara* dalam mengatasi berkembangnya prilaku *annginung* dalam masyarakat di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor penyebab terjadinya kebiasan masyarakat dalam mengkomsumsi minuman keras di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar ?
2. Menngetahui stategi *pegawai syara* dalam mengatasi berkembangnya prilaku *annginung* dalam masyarakat di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi informansi bagi pemerintah dan masyarakat umum khususnya remaja tentang bahaya yang ditimbulkan oleh minuman beralkohol dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi penulis sehubungan dengan masalah yang diteliti serta memberi motivasi untuk mengadakan penelitian dalam bidang lainnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Pengertian Masyarakat**

Masyarakat terdiri dari kelompok manusia yang relatif permanen,berinteraksi secara permanen. Menganut dan menjunjung tinggi suatu sistem nilai dan kebudayaan tertentu. Menurut Sir Edward Tylor dalam Holton (1993:59) mengatakan bahwa Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri,yang hidup bersama-sama cukup lama,yang mendiami suatu wilaya tertentu,memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut Sedangkan menurut Herskovit dalam Usman Pelly (1994:29) mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.

Jadi masyarakat adalah sekumpulan dari beberapa orang yang hidup secara bersama-sama dalam waktu yang cukup lama sehingga saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain dan masyarakat tersebut mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas hubungan individu dan kelompok masyarakat yang ada di sekitarnya untuk menjalin kebersamaan dan menjunjung tinggi aturan-aturan yang berlaku. Bertolak dari hal tersebut, walaupun manusia telah diberikan kemampuan dan potensi berfikir oleh sang pencipta untuk membentuk suatu tatanan kehidupan yang dinamis pranata-pranata sosial,bahkan manusia mampu menciptakan kebudayaan-kebudayaan yang memang eksistensinya dalam masyarakat bermanfaat dan tidak bertentangan nilai-nilai kemanusiaan dan norma-norma agama.akan tetapi,dibalik semua itu seringkali terjadi benturan serta penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat seperti mengkonsumsi minuman berarkohol

Latar belakang masyarakat dalam mengkonsumsi minuman keras terbagi atas dua yaitu faktor internal dan faktor esternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, menurut kami yang termasuk faktor internal sebagai berikut :

* Faktor psikologis

Perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh kejiwaan orang itu sendiri. Faktor kejiwaan yang dimaksud adalah stess atau penyakit lainnya yang karena persoalan kehidupan sehari-hari menjadikan seseorang tidak berfikir matang dalam mengambil keputusan atau kesimpulan.

* Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yang dapat mendorong seorang remaja mengkonsumsi minuman keras diantaranya adalah rasa rendah diri dalam pergaulan masyarakat. Karena tidak bisa mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukkan eksistensi dirinya dengan meminum minuman keras. Dengan begitu,maka remaja mendapatkan apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya.

1. Faktor Esternal

Faktor esternal adalah faktor penyebab seseorang mengkonsumsi minuman beralkohol yang berasal dari luar diri seseorang. Menurut kami yang dimaksuk faktor esternal adalah sebagai berikut :

* Faktor Keluarga

Keluarga merupakan komonitas yang pertama menjadi tempat belajar bagi anak. Keluarga menjadi kelompok yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan kepribadian anak sebelum mengenal komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian pola penanaman perilaku yang lebih baik ditengah keluarga akan terbawa menjadi pola hidup serta perilaku yang baik bagi anak.

Keingintahuan yaitu motif ingin tahu, bahwa remaja selalu mempunya sifat selalu ingi tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras. Kesempatan karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing atau akibat broken home yaitu kurangnya perhatian dari keluarga atau kuarangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustasi, brutal dan susah diatur. Kurang kasih sayang dan sebagainya maka dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupanya mencari pelarian dengan cara minum-minuman keras.

Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minum minuman keras.

* Faktor lingkungan Sosial

Lingkungan tempat tinggal seseorang memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku serta gaya hidup seseorang yang hidup di lingkungan yang banyak mengkonsumsi minuman beralkohol,besar kemungkinan akan membentuk individu setempat untuk menjadi peminum pula.

* Faktor Pendidikan Agama

Faktor kurangnya pendidikan agama membuat remaja mengkomsumsi minuman beralkohol, karena remaja belum tau tentang larangan dalam agama mengenai hukum mengkomsumsi minuman beralkohol. Pengaruh pendidikan agama merupakan faktor penangkal dalam mencegah penggunaan minuman beralkohol. Jadi pendidikan agama mempunyai peranan dalam mencegah seseorang menggunakan minuman keras dengan berlebihan.

1. **Perilaku menyimpang**

Deviasi atau penyimpangan dalam masyarakat yaang relatif statis, tidak akan disukai. Deviasi terhadap kaidah-kaidah dalam masyarakat memerlukan suatu keberanian dan kebijakan tersendiri. Namun, apabila masyarakat tersebut merasakan manfaat dari suatu deviasi tertentu, penyimpangan mana akan diterimaya. Biasanya proses tersebut dimulai oleh generasi muda yang perna pergi merantau. Kebiasaan-kebiasaan yang dibawahnya dari luar, mulai ditiru oleh orang-orang sekitarnya untuk kemudian keseluruh masyarakat.

Sosiologi ini meninjau penyimpangan (deviasi) dari sudut struktur sosial dari budaya. Menurut Merton dalam Soekanto (2004:216) diantara segenap sosial budaya, terhadap dua unsur terpenting yaitu kerangka aspirasi dan unsur-unsur yang mengatur segalah kegiatan untuk mencapai aspirasi tersebut.

Deviasi mungkin berwujud sebagai pengecualian atau penyelewengan didalam hal terjadinya pengecualian, maka penyimpangan terjadi diberikan pembenaran, akan tetapi pada penyelewengan telah terjadi suatu delik. Suatu delik merupakan proses, dimana warga masyarakat gagal atau tidak mempunyai kemampuan untuk menaati nilai dan norma yang berlaku. Terjadi deviasi kadang dianggap sebagai petanda bahwa struktur sosial perlu diubah.

Beberapa sudut pandang mengenai penyimpagan yaitu,(a) pandangan yang menganggap sebagai suatu yang bersifat patologis,artinya ada suatu penyakit. Pandangan ini di landaskan pada analogi dengan ilmu kedokteran. (b) pandangan sosiologis lebih relativistis, mereka menganggap bahwa sikap tidak menyimpang merupakan kegagalan mematuhi aturan-aturan kelompok. Jadi penyimpangan merupakan gejala yang memerlukan pengawasan atau pengendalian .Soekanto (2004:91).

Selanjutnya menurut Windharto (2007:25) kenakalan remaja atau perilaku menyimpang itu adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan penndapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan.

Masalah dalam masyarakat atau masalah sosial adalah situasi yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh sejumlah orang yang cukup signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk merubah situasi tersebut. Dari defenisi tadi dapat diidentifikasi tiga unsur penting :

1. Suatu situasi yang dinyatakan.
2. Sejumlah orang yang signifikan.
3. Kebutuhan akan tindakan pemecahan..Soetomo (1995:5)

Dari beberapa penelitian perilaku menyimpang dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpag suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dimana perbuatan tersebut melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

1. **Dampak Mengkonsumsi Minuman Beralkohol**
* Dampak Bagi Lingkungan

Dampak dari masyarakat yang mengkonsumsi minuman beralkohol bagi lingkungan masyarakat yaitu perilaku yang menyimpang ketika mereka telah mengkonsumsi minuman beralkohol misalnya perkelahian,pencurian dan balapan liar.

Minuman beralkohol merupakan sumber segala macam perilaku menyimpang, karena alkohol dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Minuan beralkohol dapat merusak keamanan dan ktertiban masyarakat, karena para peminum minuman beralkohol sering melakukan perilaku menyimpang yang meresahkan masyarakat serta sering terjadi kecelakaan lalu lintas karena mengendarai mobil atau motor dalam pengaruh minuman beralkohol. Prunner dalam.Santrock (2003 : 509).

Penyimpangan bisa didefenisikan setiap perilaku yang tidak berhasil menyusaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Penyimpangan adalah perbuatan yang mengabaikan norma, dan penyimpangan ini terjadi jika seseorang atau sebuah kelompok tidak mematuhi patokan baku didalam masyarakat. Biasanya kita mengaitkan penyimpangan dengan perilaku-perilaku yang negarif. Namun orang yang bertindak terlalu jauh dari patokan umum dalam masyarakat bisa juga disebut sebagai penyimpangan.

Perilaku penyimpangan dan tindakan-tindakan menyimpang ditentukan batasannya oleh norma-norma kemasyarakatan yang berlaku dalam suatu kebudayaan. Suatu tindakan yang mungkin pantas dan dapat diterima dalam suatu situasi mungkin tidak patut ditetapkan dalam suatu situasi lainnya. Sebagai contoh bila seseorang yang mengkonsumsi minuman beralkohol terlalu banyak dalam pesta dan melanjutkan secara berlebihan dirumah, dan diperistiwa-peristiwa sosial lainya,dianggap oleh orang-orang sekitarnya sebagai seseorang pemabuk. Julukan sebagai seseorang penyimpang akan benar-benar diberikan ketika orang semacam itu dianggap karena mengemudi dalam keadaan mabok, terbukti salah dalam pengadilan dan dikirim kelembaga perawatan orang-orang yang kecanduan alkohol.

Jika dilihat dari segi sosial, kebiasaan mengkomsumsi minuman beralkohol ini banyak menimbulkan masalah. Seperti misalnya perkelahian, ketidaknyamanan orang yang tinggal di sekitarnya, serta penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Selain itu minuman keras juga biasanya menjadi penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

* Dampak Bagi Dirinya.

Sebenarnya minum minuman baralkohol baik jika diminum pada dosis yang kecil pada saat-saat tertentu, misalnya saat cuaca dingin atau sehabis makan daging kerena kemampuan alkohol untuk meningkatkan metabolisme serta suhu tubuh, naman selain itu selebihnya alkohol malah disalahgunakan sehingga yang muncul lebih banyak adalah dampak negatif ketimbang dampak positifnya.

Dampak negatif yang ditimbulkan akibat minum mingkomsumsi minuman beralkohol seperti jika dilihat dari segi kesehatan, kebiasaan minum minuman keras tentu akan berdampak negatif terhadap kesehatan, begitu pula dengan di Sidemen. Peminum biasanya menampilkan ciri fisik yang berbeda dari orang biasanya, perut bagian bawah mereka terlihat buncit sedangkan tubuh mereka sendiri kurus, menurut penuturan orang di daerah tersebut, hal itu kerena mereka minum tuak terlalu sering minum tuak berlebihan. Selain itu mereka memiliki kantung mata hitam akibat terlalu sering bagadang.

Hal tersebut baru yang terlihat dari luar, belum penyakit-penyakit lain yang juga ditimbulkan akibat kebiasaan minum minuman keras, antara lain penyakit hati, jantung, dan otak. Akibat begadang minum sampai larut malam maka tentu tubuh mereka akan lemas sehingga tidak ada semangat untuk bekerja padahal mereka membutuhkan uang untuk hidup dan membeli alkohol tentunya, begitu pula bagi yang masih sekolah, di sekolah akan mengantuk dan tidak konsentrasi terhadap pelajaran. Sehingga secara tidak langsung kebiasaan minum ini berdampak pada ekonomi serta tingkat pendidikan mereka yang rendah.

1. **Minuman Beralkohol dan Permasalahannya.**

Alkohol termasud zat adiktif, bahwa zat ini dapat menimbulkan adiksi yaitu ketagihan dan ketergantungan . minuman beralkohol oleh masyarakat luas dikenal dengan minuman keras. minuman beralkohol dipandang sebagai bagian integral dari kehidupan sosial masyarakat.

Mengkomsumsi minuman beralkohol yang berlebihan biasanya menimbulkan reaksi kebingungan, melambatnya kemampuan bereaksi, kaburnya penglihatan, hingga hilangnya konsentrasi dan koordinasi otot, yang kesemuanya dapat membuat seseorang cedera atau mengalami kecelakaan fatal.

Selain itu, penggunaan alkohol dalam waktu singkat dan berlebihan bisa menyebabkan terjadinya keracunan alkohol atau intoksikasi alkohol yang bisa membahayakan nyawa.

Efek alkohol dalam sistem tubuh dapat berpengaruh baik secara lansung maupun tidak lansung. Untuk jangka panjang, pecandu minuman beralkohol harus membayar kesehatan dengan harga mahal. Alkohol dapat merusak jaringan otak, pancreas, hati dan sistem kekebalan tubuh . Di satu sisi, alasan kerugian pada alkohol mempunyai keuntungan yaitu untuk membekukan darah. (Darmono 2011:45)

1. **Hukum Minuman Keras**
2. Dalam Hukum Islam

Hawari (2004 : 112), dalam hukum islam minum minuman keras atau khamar ialah haram, dan bagi orang yang menkonsumsinya adalah termasuk pelaku dosa besar. Agama Islam melarang keras bahkan mengharamkan penyalahgunaan minuman keras. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits dibawah ini :

 *“Hai orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu .”(*Al-Maidah ayat 90-91).

Demikian pula sabda-sabda Rasulullah SAW, yang artinya: “*Jauhilah olehmu minuman keras/narkoba, karena ia awal dari kejahatan”* (H.R. Al-Hakim).

Pada dasarnya alkohol minuman keras boleh dipakai oleh para dokter dalam kepentingan medis, untuk kepentingan tersebut agama Islam memperbolehkannya karena tidak akan menimbulkan kemudaratan bagi pasien yang diobati bahkan akan memberikan kesembuhan.

“*Mereka menanyakan kepadamu tentang khamar dan judi, katakanlah pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya*” (Q.S. Al-Baqarah ayat 219).

Ayat tersebut di atas menjelaskan kepada manusia bahwa khamar mempunyai manfaat tetapi hanya sedikit sedangkan mudharatnya lebih banyak bagi kehidupan manusia. Mudharatnya antara lain: Rusaknya hubungan kekeluargaan, menurunya kemampuan belajar. hilangnya kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, berubahnya prilaku menjadi anti sosial merosotnya produktifitas kerja dan terganggunya kesehatan.

Jadi dapat kita ambil penjelasan bahwa sungguh sangat merugilah orang-orang yang dalam kesehariannya selalu mengkonsumsi minuman keras atau khamar.karena mereka termasuk pelaku dosa besar dan di laknat oleh Allah SW.

1. Dalam Hukum Negara

Arrasjid (2000:21) Hukum merupakan seluruh aturan tingkah laku berupa norma,kaidah baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat mengatur dan menciptakan tata tertib dalam masyarakat yang harus ditaati oleh setiap anggota masyarakatnya berdasarkan keyakinan dan kekuasaan hukum itu.

Hukum adalah suatu kenyataan hidup dalam masyarakat ,atau dengan kata lain hukum adalah peraturan yang mengurus tata tertib suatu masyarakat dan karena itu harus ditaati oleh masyarakat.juga hukum dapat diartikan sebagai kumpulan peraturan-peraturan yang terdiri dari norma dan sanksi. Tujuan hukum sebagai kontrol sosial biasanya diartikan sebagai suatu proses ,baik yang direncanakan maupun tidak ,yang bersifat mendidik,mengajak atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi sistem kaidah dan nilai yang berlaku Zainuddin Ali, (2006 : 22)

Dari pernyataan diatas menggambarkan bahwa hukum hanya undang-undang saja akan tetapi hukum memiliki jangkauan kajian yang sangat komleks.dalam menguraikan tentang hukum maka sudut pandang yang dipakai ada beberapa cara atau pendekatan yang digunakan adapun pendekatan itu adalah : kajian secara normatif ,kajian secara filosofis dan kajian secara sosiologis.

Kajian normatif ini memandang hukum dalam wujudnya sebagai kaidah yang menentukan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Kajian filososis merupakan kajian yang mengandung hukum sebagai perangkat nilai ideal seyogyanya menjadi rukun dalam setiap pembentukan,pengaturan dan pelaksanaan kaidah hukum. Kajian sosiologis adalah kajian yang memandang hukum sebagai kenyataan yang mencakup kenyataan sosial, kenyataan kultur dan lain-lain.

Apabilah kita melihat hukum yang mengatur tentang Minuman Keras ,maka dasar hukum dapat dilihat pada UU No.3 Tahun 1997 tentang pengawasan dan pengendalian Minuman Beralkohol.untuk melihat dasar hukum tersebut :

1. Pasal 3 ayat (2) Produksi minuman beralkohol secara tradisional dilarang, kecuali untuk keperluan masyarakat sesuai kebiasaan dan adat setempat berdasarkan izin Bupati/Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II.
2. Pasal 4 ayat (1) Dilarang mengedarkan dan atau menjual minuman beralkohol sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) di tempat umum, kecuali di hotel, bar, restoran dan di tempat tertentu lainnya yang ditetapkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I setelah mendengar pertimbangan Bupati/Walikotamadya.
3. Pasal 4 ayat (2) Tempat tertentu lainnya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dilarang berdekatan dengan tempat peribadatan, sekolah, rumah sakit, atau lokasi tertentu lainnya yang dilarang oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I setelah mendengar pertimbangan Bupati/Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II.
4. Pasal 5 Dilarang mengedarkan dan atau menjual minuman beralkohol sebagai-mana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) kepada yang belum berusia 25 (dua puluh lima) tahun.
5. **Fungsi Agama terhadap Perilaku Penyimpangan Sosial**

Agama diangggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sangsekarte yang artinya tidak kacau agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu A yang berarti tidak dan Gama berarti kacau. Sedangakan dalam bahsa arab agama di kenal dengan kata Al-din dan al-milah. Kata addin sendiri mengandung berbagai arti. Ia dapat diartikan al-Mulk (kerajaan), al-khitmat (pelayanan), al-“izz (kejayaan), ad-dzull (kehinaan). Sedangkan pengertian ad-din yang berarti agama adalah nama yang bersifat umum. Artinya tidak ditujukan kepada salah satu agama. Ia adalah nama untuk setiap p kepercayaan yang ada di dunia ini. (Dadang Khahmad 2003:13).

Masyarakat atau sekelompok manusia yang mengikuti perkembangan zaman, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam bidang sosial kebudayaan, kemudian mereka bertindak tidak sesuai rasional dan secara ilmiah. Mereka memaknai modern adalah suatu kebebasan berkarya dan berbuat walaupun itu tidak sesuai dengan hukum alam yang berlaku (perintah Tuhan) dan nyata bertentangan dengan norma dan nilai-nilai kemanusiaan. Contoh sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dan nilai-nilai kemanusiaan adalah westernisme, liberalisme dan komuinisme.

Paham-paham ini dalam konsep modernisasi menurut mereka, bahwa modern adalah suatu perubahan pola hidup manusia dengan berdasar pada realitas yang ada, walaupun itu bertentengan dengan etika dan moralitas. Ini berarti bahwa sekuralisme adalah sumber segala imoralitas.

Agama dan masyarakat merupakan dua obyektifitas yang tidak bisa dipisahkan. Artinya eksistensi norma agama dalam masyarakat adalah peraturan atau tatanan kaidah hukum yang membawa kemaslahatan hidup bagi manusia. Baik manusia dalam situasi yang naik ksistensi agamadalam suatu dern yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah Problematika yang terjadi di kalangan masyarakat baik dalam bentuk kriminalitas maupun maupun dalam bentuk penyimpangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Bahkan eksistensinya bertentangan dengan norma-norma agama dan merusak moralitas bangsa adalah merupakan krisis kemanusiaan yang dialami oleh masyarakat modern.

Tentunya persoalan-persoalan moralitas dan kriminalitas yang terjadi dikalangan masyarakat, harus mendapat perhatian yang serius dari segenap komponen, baik dari kalangan praktisi hukum, ekonom maupun sosial politik.

Berbicara tentang agama memerlukan suatu sikap ekstra hati-hati, Karena meskipun masalah agama merupakan masalah sosial,tetapi penghayatannya amat bersifat individual. Apa yang dipahami dan apa yang dihayati sebagai agama oleh seseorang, sangat bergantung pada latar belakang dan kepribadiannya. Hal ini membuat adanya perbedaan tekanan penghayatan dari satu individu keindividu lain dan membuat agama menjadi bagian yang amat mendalam dari kepribadian seseorang. Oleh karena itu, agama senantiasa bersangkutan dengan kepekaan emosional. (Dadang Khahmad, 2003:162).

Fungsi agama menurut Thomas F.o’dea (1990 : 27) yaitu agama mencucikan norma-norma dan nilai masyarakat yang telah terbentuk ,mempertahankan dominasi tujuan kelompok diatas keinginan individu dan disiplin kelompok diatas dorongan hati individu dan agama dapat pula memberikan standar nilai dalam arti dimana norma-norma yang telah terlembaga ,dapat dikaji kembali secara kritis dan kebetulan masyarakat memang sedang membutuhkannya.

Durkheim dalam Bryan S.(2003 :89) mengatakan bahwa tidak ada masyarakat yang tidak merasa butuh akan penegasan dan penguatan sentimen kolektif dan ide-ide kolektif secara teratur yang membuat masyarakat bisa satu dan memiliki kepribadian.sekarang pembuatan moral seperti ini tidak lagi bisa dilakukan kecuali kelompok ,lembaga atau pertemuan-pertemuan dimana invidu –individu ,yang telah dekat satu sama lain ,kembali menyatakat kebersamaan mereka dalam sentimen bersama,karenanya ,datang sebuah pesta tidak berbeda jauh dengan datang kesebuah upacara keagamaan ,dalam obyeknya masing-masing ,hasil yang ingin dicapai atau proses yang dilakukan untuk memdapa hasil tersebut sama saja.

Dengan demikian, peran agama dalam kerhidupan manusia modern atau manusia primitif sekalipun hakikatnya tidak terdapat perbedaan, yaitu memenuhi kecenderungan amaliahnya, yakni kebutuhan akan ekspresi dan rasa kesucian. Perbedaan mungkin muncul bagi masyarakat modern, yang beranggapan bahwa kesucian itu lebih merupakan sesuatu yang terletak dalam daerah kehidupan mental, spiritual atau rohani. Dalam kehidupan modern, memang terjadi kecenderungan untuk mencoba merendahkan arti kehidupan material, sehingga kadang terjadi pencampuradukan segi kehidupan rohani dan segi kehidupan material.

Melihat eksistensinya agama dalam kehidupan masyarakat maka dapat dikatakan bahwa agama adalah sebagai penuntun kepada pergaulan dan perilaku sosial yang tinggi, dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an* bahwa Agama Islam dengan konsep-konsepnya (AL-Qur'an dan Al-Hadist) apabila diyakini dan dijadikan sebagai pegangan hidup, maka Islam sangat strategis dalam upaya pembentukan kepribadian kesucian dan menumbuhkan kejiwaan sosial yang tinggi.

Cita-cita sosial Islam dimulai perjuangannya dengan menumbuh kembangkan aspek-aspek akidah dan etika dalam diri pemeluknya. Ia dimulai dengan pendidikan kejiwaan bagi setiap pribadi, keluarga dan masyarakat, hingga akhirnya menciptakan hubungan yang serasi antara semua anggota masyarakat yang salah satu cerminannya adalah kesejahteraan lahiriah.

Setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian keluarganya dengan memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan anak-anak dan isterinya. Ini adalah tanggung jawab yang mengandung konsekuensi keuangan yang harus dipikul terutama oleh ayah.

Dari keluarga, beralih kewajiban kepada seluruh anggota masyarakat, sehingga dikenal adanya kewajiban timbak balik antara pribadi dan masyarakat. Kewajiban tersebut sebagaimana halnya setiap kewajiban melahirkan hak-hak tertentu yang sifatnya adalah keserasian dan keseimbangan antara keduanya. Hak dan kewajiban dalam Islam, tidak terbatas dalam bentuk penerimaan dan atau penyerahan harta benda, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan. Artinya siapapun yang melihat kemungkinan (ketimpangan), maka ia berkewajiban meluruskannya dengan tangan, lidah atau paling tidak dengan hatinya. Ini memberikan isyarat bahwa seorangmuslim harus merasakan manis atau pahitnya sesuatu yang terjadi dalam masyarakatnya, bahkan bersikap tak peduli. Setiap orang dituntutuntuk melaksanakan tugasnya dengan penuh dedikasi, pengabdian serta menyempurnakannya, dan setiap orang harus dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya.

1. **KERANGKA PIKIR**

Budaya minum minuman keras memang sudah ada sejak dulu, tidak hanya di Indonesia, bahkan di seluruh belahan dunia mengenal apa yang disebut dengan minuman keras. Semakin lama hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan nilai terhadap minuman keras di masyarakat, minuman keras yang secara hukum maupun agama dianggap hal yang tidak baik menjadi sesuatu yang dianggap lumrah dan wajar untuk dilakukan. Akibat kebiasaan minum tersebut maka timbulah dampak-dampak terutama yang bersifat negatif dalam hal sosial, ekonomi dan terutama adalah kesehatan masyarakat di daerah tersebut.

Dampak yang ditimbulkan misalnya mulai dari meningkatnya kasus kriminal terutama perkelahian remaja, sehingga meresahkan warga masyarakat sekitar, timbulnya kesenjangan antara kaum peminum tua dan peminum remaja atau antara peminum daerah satu dengan yang lain, dan kemiskinan yang semakin bertambah. Kebiasaan minum tersebut juga tentunya berdampak terhadap kesehatan masyarakat di daerah tersebut, bahkan jika diperhatikan bentuk fisik dari para peminum mulai berubah, perut mereka menjadi buncit dengan kantung mata hitam pertanda sering minum miniman keras dan kurang tidur.

Penyebab perilaku menyimpan tersebut ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal seperti faktor keturunan, faktor psikologi dan faktor kepribadian sedangkan faktor internal seperti faktor keluarga,faktor lingkungan sosial,faktor ekonomi dan pendidikan.

Problematika yang terjadi di kalangan masyarakat baik dalam bentuk kriminalitas maupun dalam bentuk penyimpangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Bahkan eksistensinya bertentangan dengan norma-norma agama dan merusak moralitas Bangsa adalah merupakan krisis kemanusiaan yang dialami oleh masyarakat moderen.

Tentunya persoalan moralitas dan kriminalitas yang terjadi dikalangan masyarakat, harus mendapat perhatian yang serius dari tokoh Agama. Pemuka agama dalam penanggulangan bahaya minuman keras pada kehidupan masyarakat dewasa ini harus terpanggil untuk tampil kedepan. Hal ini mengingat masyarakat kita adalah masyarakat religius karena itu pendekatan agama dalam menanggulangi bahaya minuman keras akan sangat efektif.

**SKEMA KERANGKA PIKIR**

Masyarakat Yang Mengkonsumsi Minuman Beralkohol

Faktor eksternal

1. Faktor keluarga
2. Faktor lingkungan
3. Faktor ekonomi
4. Faktor pendidikan

Faktor pendidikan

Faktor internal

1. Faktor keturunan
2. Faktor Psikologi
3. Faktor kepribadian

Perilaku Menyimpang oleh Masyarakat

Trategi *Pegawai Syara* dalam Mengatasi Perilaku *Annginung*

 **Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi menurut W.Gulo (2002:77) adalah keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian.dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi sasaran dalam penelitian dengan karakteristik tertentu yang sama guna mengambil suatu kesimpulan dengan memakai pengukuran dan perhitungan baik kualitatif maupun kuantitati.maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengkomsumsi minuman beralkohol di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

1. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenar-benarnya dalam suatu penelitian atau dengan kata lain sampel merupakan wakil dari populasi.adapun tehnik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah sampel secara sengaja

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang yang mewakili dari semua masyarakat yang mengkomsumsi minuman beralkohol dan 6 Pegawai syara yang tersebar di dusun-dusun yang ada di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan awal secara langsung pada lokasi penelitian.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komonikasi langsung antara peneliti dan responden . Komonikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan masalah yang diteliti.

1. Dukomentasi

Dukumentasi adalah melihat dan memahami secara langsung,lalu dilakukan pencatatan terhadap data pada dukumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan pengamatan dan wawancara.

1. Data Sekunder

Data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar peneliti sendiri.

1. **Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul dari sumber , maka data itu kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu seluruh data yang diperoleh dari wawancara dan orservasi. Peneliti akan mendeskripsikan ,memaparkan dan mencocokkan teori yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Batas- batas Wilayah dan Topografi.**

Lokasi penelitian adalah di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

1. Batas Wilayah
* Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Polombangkeng Utara
* Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Polombangkeng Utara
* Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto
* Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pattalassan
1. Topografi

Desa Cakura merupakan wilayah yang terletak di Kabupaten Takalar dengan luas 650 ha yang terdiri dari lahan pertanian sawah seluas 335 ha, perkebunan seluas 340 ha,dan sawah tadah hujang 10 ha. Secara administratif terdiri dari 6 dusun yaitu :

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Dusun Cakura
2. Dusun Je’nelimbua
3. Dusun Buakanga
 | 1. Dusun Bontomaka
2. Dusun Bontocamba
3. Dusun Bontomanai
 |

Rumah warga di Desa Cakura pada umumnya berbentuk permanen dari batu namun terdapat juga beberapa rumah warga yang berbentuk semi permanen yang terbuat dari papan kayu, dan atap sebagaian ada yang memakai seng namun ada juga yang memakai atap dari daun nipah.

1. **Kondisi Sosial Budaya**
2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan suatu kajian dari demografi yang mempelajari tentang struktur penduduk yang dipengaruhi oleh faktor demografi dan berbicara tentang penduduk, jenis kelamin, tingkat pendidikan ,lapangan pekerjaan dan agama.

Struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-rubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi yaitu kelahiran (ferlitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk. Jadi dapat dikatakan bahwa penduduk merupakan faktor yang terpenting dalam suatu wilayah dan pemerintahan.

Berdasarkan data registrasi penduduk di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar, berdasarkan pendataan tahun 2011 sebanyak 4011 jiwa dari 1036 kepala keluarga.

Adapun jumlah penduduk di Desa Cakura menurut jenis kelamin tanpa membedakanumur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**

**Jumlah Penduduk di Desa Cakura Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| Laki-laki | 2073 | 51,68 |
| Perempuan | 1938 | 48,31 |
| **Jumlah** | **4011** | **100%** |

*Sumber : di Desa Cakura tahun 2011*

Berdasarkan tabel diatas menunjutkan bahwa jumlah penduduk di Desa Cakura pada tahu 2011 sebesar 4011 jiwa, terlihat sangat jelas perbandingan antara laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2073 jiwa atau 51,68 % dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu 1938 jiwa atau sebesar 48,31%.

1. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur

Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Golongan Umur** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| 1 | 0-1 Thn | 92 Jiwa | 2,29 |
| 2 | 1-5 Thn | 292 Jiwa | 7,27 |
| 3 | 6-15 Thn | 1083 Jiwa | 27 |
| 4 | 16-21 Thn | 373 Jiwa | 9,29 |
| 5 | 22-50 Thn | 1963 Jiwa | 48,94 |
| 6 | 60 Thn Keatas | 219 Thn | 5,45 |
| **Jumlah** | **4011** | **100%** |

*Sumber : Desa Cakura Tahun 2011*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk pada golongan umur 22-50 Thn sebanyak 1963 jiwa atau 48,94 persen yang merupakan jumlah golongan umur yang paling banyak. Dan disusul oleh golongan umur 6-15 tahun atau 373 jiwa atau 9,29 persen,selanjutnya golongan umur 1-5 tahun berjumlah 292 jiwa atau 7,27 persen, golongan umur 60 tahun keatas berjumlah 219 jiwa atau 5,45 persen dan golongan umur 0-1 tahun 92 jiwa atau 2,29 persen dan golongan inilah yang merupakan jumlah persen yang paling sedikit dari semua jumlah umur yang ada.

1. Agama

Agama yang dianut oleh penduduk Desa Cakura 100% islam .disisi lain masyarakat Desa Cakura masih percaya terhadap tempat-tempat keramat atau hal-hal gaib, selain hal gaib masyarakat di Desa ini juga masih percaya terhadap kemampuan orang tua ,terbukti apabilah ada warga yang sakit mereka lebih memilih disembuhkan oleh para dukun karena dukun ini dianggap memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh masyarakat biasa.

1. Mata Pencaharian

Desa Cakura memiliki beraneka ragam mata pencaharian. Namun sebagian daerah yang datarannya sebagian besar lahan pertanian maka penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

**Mata Pencaharian Penduduk Desa Cakura**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Mata Pencaharian** | **Jumlah (orang)** | **Persentase (%)** |
| 1 | Petani  | 2284 | 59,94 |
| 2 | Buru Tani  | 859 | 21,41 |
| 3 | Pegawai Negeri Sipil | 229 | 5,7 |
| 4 | Pedagang  | 280 | 6,98 |
| 5 | Wiraswasta  | 245 | 6,1 |
| 6 | Lainnya  | 114 | 2,84 |
| **Jumlah** | **4011** | **100%** |

*Sumber : Desa Cakura Tahun 2011*

Tabel diatas menunjutkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Cakura memiliki profesi di bidang pertanian,meskipun ada beberapa mata pencaharian selain itu misalnya buruh tani,pegawai negeri sipil/PNS ,pedagang, wiraswasta dan adapula yang belum bekerja sama sekali dalam hal diatas disebutkan dalam kolom (lainnya). Relatif banyak warga yang memiliki bekerja dibidang peertanian (petani), hal itu dikarenakan Desa Cakura merupakan lahan terbesar adalah lahan pertanian.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah bagian integral dalam masyarakat yang merupakan kunci kesuksesan pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Pembangunan tidak dapat dilaksanakan sedemikian rupa tanpa mengikutsertakan pendidikan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Malah dapat dikatakn bahwa dalam bidang pendidikan adalah salah satu kunci keberhasilan pembangunan disegala bidang. Singkatnya, perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang utamanya menyentuh perbaikan seluruh lapisan masyarakat sehingga keberhasilan pembangunan diberbagai sektor didalam lingkungan masyarakat pada umumnya akan tercapai dengan baik sesuai harapan yang diinginkan.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor jumlah dan kualitas penduduk atau sumber daya manusia yang dimilikinya. Penduduk merupakan salah satu faktor penggerak yang cukup penting dalam perkembangan roda perekonomian, yang dalam jumlah besar dapat menjadi penggerak pembangunan yang mempengaruhi terhadap berkembangnya daerah tersebut, tetapi juga di sisi lain hal ini akan menjadikan banyaknya jumlah penduduk yang tidak memiliki lapangan pekerjaan. Suatu daerah akan mengalami kemajuan apabila didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kualitas yang baik begitu pula sebaliknya. Pendapat ini didasarkan pada anggapan bahwa masyarakat dengan segala kemampuannya merupakan pelaksana pembangunan di daerahnya.

Sumber daya manusia sebagai sumber daya pembangunan menekankan masyarakat sebagai pelaku pembangunan yang memiliki etos kerja produktif, keterampilan serta kreativitas. Berhasilnya pembangunan daerah bergantung pada peran aktif masyarakat, sikap mental, tekad, dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan, salah satu tujuannya untuk meningkatkan kesejahteran masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pembangunan suatu wilayah yaitu sumber daya manusianya, dalam hal ini jenjang pendidikan yang telah mereka lalui. Paparan agar lebih jelasnya tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Sanggiaseri dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**

**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Cakura**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tingkat Pendiidikan** | **Jumlah**  | **Persentase (%)** |
| 1.2.3.4.5. | Tidak tamat SD/SederajatTamat SD/SederajatTamat SMP/SederajatTamat SMA/SederajaTamat peguruan tinggi | 368105912411098245 | 9,1726,430,9327,376,1 |
| **Jumlah** | **4011** | **100%** |

 *Sumber :* Kantor Desa Cakura (2012)

Tabel diatas menunjutkan bahwa angka yang tertinggi adalah tamat SMP sebanyak 1241 orang, kemudian disusul tamat SMA sebanyak 1098 orang, tamat SD 1059 orang, tidak tamat SD 368 orang, dan tamat peguruan tinggi 245 orang. Rendahnya minat warga untuk melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi disebabkan oleh banyak faktor,diantaranya faktor ekonomi, keretbatasan fasilitas dan dukungan sosial. Oleh karena itu kebanyakan dari mereka memilih bekerja untuk membantu meringankan ekonomi keluarga dibanding lanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi.

1. Transportasi

Jalan merupakan instansi alat vital suatu wilaya dimana dengan tersedianya sarana trasportasi merupakan alat penunjang dalam melakukan aktifitas dimana dengan tersediaany jalur jalan yang baik dapat mudahkan mobilitas penduduk dan memperbesar arus barang dan jasa antar daerah.alat transportasi yang dimiliki dan digunakan oleh masyarakat adalah kendaraan roda empat sebanyak 112 unit, roda dua atau roda tiga sebanyak 1035 unit.

Listrik merupakan sarana yang penting dalam berbagai kehidupan dalam melakukan kegiatan masyarakat. Pada umunya rumah tangga yang berada di desa atau kelurahan di kecamatan polombangkeng selatan sudah dinikmati fasilitas penerangan listrik PLN.dari 3. 290 rumah tangga sebanyak 2.204 rumah tangga sebagai pelanggan PLN.

1. Sarana dan Prasarana

Dalam pemerintah berusaha keseharian di Daerah setempat untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang kehidupan masyarakat atau penduduknya. Demi terwujudnya suatu hubungan antara pemerintah setempat bersama dengan penduduknya. Begi pula yang dilakukan pemerintah Desa Cakura dengan melengkapi sarana dan prasarana umum bagi masyarakat dan penduduknya demi terjaganya hubungan antara mereka sebagai pemerintah dengan masyarakatnya. Adapun sarana dan prasarana umum di Desa Cakura ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**

**Sarana dan Prasarana Desa Cakura**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Jenis Layanan Umum**  | **Sarana dan Prasarana**  | **Jumlah**  | **Kondisi**  |
| 1 | Tempat ibadah | * Mesjid
* Mushallah
 | 51 | BaikBaik |
| 2 | Layanan Pendidikan | * TK
* SD/Sederajat
* SMP/Sederajat
* SMA/Sederajat
* Peguruan Tinggi
 | 3621- | BaikBaikBaikBaik- |
| 3 | Layanan Kesehatan | * Puskesmas
* Posyandu
* Tempat

 Praktek Dokter* Poliklinik
* Tokoh obat
 | 11113 | BaikBaikBaikBaik Baik  |
| 4 | Layanan Umum | * Lapangan Bolah
* Pasar
* Kantor Desa
* Warnet
* Toko/warung
* Ojek
* Angkutan umum
* Lapangan Bolah basket
 | 111238205 | BaikBaikBaikBaik BaikBaikBaik  |

*Sumber : Desa Cakura Tahun 2011*

Berdasarkan tabel diataas dapat diketahui bahwa tempat ibadah Desa Cakura sebanyak 5 unit diantaranya mesjid sebanyak 5 unit, mushallah sebanyak 1 unit semuanya dalam kondisi baik. Dalam bidang pendidikan terdapat taman kanak-kanak sebanyak 3 unit, selain itu terdapat SD,SMP dan SMA semuanya dalam kondisi baik,bagitupula dalam bidang kesehatan yang berupa puskesmas,tempat praktek dokter,apotik,tokoh obat dan posyandu semuanya dalam keadaan baik. Jalanan di Desa Cakura sebagian besar sudah beraspal dan dalam kondisi yang baik pula,sehingga dapat membantu masyarakat untuk mencapai tempat tujuan mereka terutama rumah sakit dan pasar.

1. **Profil Informan**

Untuk menjaga kerahasiaan dalam hal-hal yang kurang menyenangkan maupun yang tidak diinginkan, peneliti hanya memakai nama inisial dari informan. Jumlah informan penelitian adalah 5 masyarakat yang mengkomsumsi minuman beralkohol dan 6 *pegawai syara* yang tersebar di Dusun-dusun di Desa Cakura. Masyarakat diantaranya adalah pelajar, kuli bangunan,petani dan pengangguran. Oleh karena itu sebelum memasuki permasalahan yang telah dirumuskan ,maka terlebih dahulu akan dikemukakan karakteristik informan itu sendiri sebagai pertimbangan dalam menganalisa faktor yang melatar belakangi masyarakat mengkomsumsi minuman beralkohol di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Karakteristik yang dimaksud meliputi jumlah informan,kelompok umur dan tingkat pendidikan.

Usia kesemua informan yang mengkomsumsi minuman keras yaitu berkisar 19 tahun sampai 45 tahun. Dari 6 informan yang melakuka penyimpangan seperti mengkomsumsi minuman keras dalam penelitian ini sebagian besar berlatarbelakang pendidikan hanya sampai pada tingkat SMP bahkan ada diantaranya hanya tamat SD. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ekonomi keluarga dan sebagian informan tidak memahami pentingnya pendidikan dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Meskipun demikian sesuai observasi di lapangan, kesemuan informan dapat membaca dan menulis. Pendidikan informan tidak hanya disebabkan karena masalah ekonomi, tetapi juga disebabkan karena faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kemalasan dalam melanjutkan pendidikan. Kurang ketatnya pengawasan orang tua terhadap anak sehingga mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan terjerumus dalam hal-hal yang dapat merusak sikap dan prilakunya.

**Tabel 4.6**

**Profil Informan Menurut Kelompok Umur dan Tingkat pendidikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Nama Informan** | **Umur**  | **Tingkat Pendidikan** |
| 1 | RR | 45 | Tamat SD |
| 2 | ST | 35 | Tamat SD |
| 3 | RY | 25 | Tamat SMP |
| 4 | LM | 20 | Tamat SMP |
| 5 | SS | 19 | Tamat SMP |

*Sumber : Hasil Olahan Data 2012*

1. Informan RR. Umur 45 tahun, pendidikan tamat SD. Berasal dari keluarga yang strata sosialnya menengah, pekerjaan sehari-harinya adalah seorang petani, kemudian dia juga peternak kerbau. Tinggal dalam rumah yang berukuran 10x8 meter bersama anggota keluarga yang berjumlah 6 orang. Jumlah anak sebanyak 4 orang dan seorang istri.
2. Informan ST. umur 35 tahun, tamat SD. Pekerjaan pembuat Tuak (minuman beralkohol), informan ini berasal dari golongan sosial rendah. Pekerjaan sehari-harinya adalah membuat tuak untuk dijual atau dikongsumsi, seperti penuturannya :

*“Saya menbuat minuman keras (tuak) karena tidak ada lagi pekerjaan yang bisa menhasilkan uang dan klau tuaknya tidak laku terjual maka saya habiskan bersama teman-teman.*

*(wawancara 20 Maret)*

1. Informan RY. Umur 25 tahun, tamat SMP. Pekerjaan seorang petani, informan ini berasal dari strata sosial menengah, pekerjaan sehari-harinya adalah seorang petani. Tinggal dalam rumah bersama anggota keluarga yang berjumlah 3. Jumlah anak sebanyak 2 orang bersama seorang istri.
2. Informan LM. Umur 20 tahun, tamat SMP. Pekerjaan sehari-hari adalah membantu orang tua. Informan ini berasal dari stata sosial yang rendah. Berikut hasil penuturannya.

*“Bahwa jika mengkonsumsi dalam jumlah yang banyak hanya akan menimbulkan pusing sesaat kemudian hilang, dan semua itu tidak akan menimbulkan dampak yang negatif bagi kesehatan.*

*(wawancara 20 Maret 2012)*

1. Informan SS. Umur 19 tahun, tamat SMP. Informan ini berasal dari keluarga golongan sosial menengah. Tinggal bersama anggota keluarga di dalam rumah dengan ukuran 10x7 meter, adapun anggota keluarga berjumlah 7 orang. Berikut hasil penuturannya.

 *“Minuman keras adalah salah satu media atau alat yang dapat mempererat hubungan antara sesama dalam lingkungan tempat tinggal ataupun dimana saja.*

*(Wawancara 22 Maret 2012)*.

1. **Faktor Penyebab Keterlibatan Masyarakat dalam Mengkomsumsi Minuman Beralkohol di Desa Cakura.**
2. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor seseorang mengkonsumsi minuman beralkohol yang berasal dari dalam diri seseorang. Yang kami maksud dengan faktor intern adalah :

* Faktor Pisikologi

Perilaku seseorang banyak dipengaruhi kejiwaan orang itu sendiri, faktor kejiwaan yang dimaksud termasuk didalamnya adalah stress. Stess yang dialami remaja dapat melakukan hal-hal yang bersifat negatif. Pada umunya remaja mengkonsumsi minuman keras guna menghilangkan stress, sebagai cara untuk mengatasi masalah yang kronis dan tidak ada jalan keluarnya. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan RY yang mengatakan bahwa :

***“****Saya mengkonsumsi minuman beralkohol karena awalnya stess banyak pikiran, dengan mengkomsumsi minuman beralkohol maka pikiran menjadi tenang karena keseringan akhirnya kecanduan”.*

*(wawancara 25 Maret 2012)*

Selanjutnya hasil wawancara dengan ST yaitu :

*“Saya mengkonsumsi minuman beralkohol karena stess tidak memiliki pekerjaan yang tetap jadi saya lampiaskannya dengan mengkonsumsi minuman beralkohol”.*

*(wawancara 25 Maret 2012)*

Lain pula penuturan RR mengatakan bahwa :

*“Saya mengkomsumsi minuman beralkohol karena banyak masalah yang dihadapi,dengan mengkomsumsi minuman keras maka pikiran menjadi tenang.*

*(wawancara 27 Maret 2012)*

Dari ketiga informan tersebut yang mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman beralkohol karena stess yang ditimbulkan oleh berbagai macam masalah-masalah, maka dapat kita lihat kalau stess dapat membuat seseorang melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

* Faktor kepribadian

Rendah diri yaitu perasaan seseorang lebih rendah dari satu atau lain hal dalam pergaulan masyarakat, karena tidak dapat mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan dan agar dapat menunjukan eksistensi dirinya. Maka menyalah gunakan minuman keras sehingga dapat merasa mendapatkan apa yang diangan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya. Emosional, emosi remaja pada umunnya masih labil apabila pada masa puberitas, pada masa tersebut biasanya ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua untuk memenuhi kehidupan peribadinya, sehingga hal tersebut menimbulakn konflik pribadi. Dalam upaya untuk melaksanakan konflik pribadi tersebut ia mencari pelarian dengan minum-minuman keras dengan tujuan untuk mengurangi ketagihan dan aturan yang diberikan oleh orang tua. (Muhammad al.mighwar 2006:189)

Faktor kepribadian yang dapat mendorong seorang remaja mengkonsumsi minuman keras, seperti yang dialami oleh salah seorang remaja di Desa Cakura dari hasil petikan wawancara dengan SS yang mengatakan bahwa

”*Rasa rendah diri yang saya alami dalam pergaulan Karena tidak bisa mengatasi perasaan tersebut maka untuk menutupi kekurangan saya maka dapat menunjukkan eksistensi diri dengan cara meminum minuman keras. Dengan begitu, maka saya mendapatkan apa yang saya angan-angankan antara lain lebih aktif, lebih berani dan sebagainya*.

*(wawancara 27 Maret 2012)*

Hal serupa yang diungkapkan RY yaitu :

*“Saya mengkomsumsi minuman beralkohol karena saya jatuh cinta oleh seorang wanita tapi saya tidak berani mengungkapkannya jadi dengan mengkomsumsi minuman beralkohol maka rasa malu menjadi hilang.*

*(wawancara 28 Maret 2012)*

Lain pula yang diungkapkan LM yaitu :

*“Dengan mengkomsumsi minuman beralkohol maka orang akan takut dan disegani oleh orang-orang, dan dengan mengkomsumsi minuman beralkohol maka teman sepergaulan bertambah banyak.*

*(wawancara 29 Maret 2012)*

Dengan melihat keterangan dari seorang informan dapat diketahui bahwa faktor penyebab remaja mengkomsumsi minuman beralkohol adalah faktor kepribadian. Dengan mengkomsumsi minuman beralkohol maka dia akan berani menghadapi masalah dan dengan mengkomsumsi minuman beralkohol maka dia akan disegani oleh orang lain.

1. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor penyebab seseorang mengkonsumsi minuman beralkohol yang berasal dari luar diri seseorang. Menurut kami yang termasuk faktor ekstern adalah :

* Lingkungan Keluarga

Keingintahuan yaitu Motif ingin tahu, bahwa remaja selalu mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras. Kesempatan, karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing atau akibat broken home yaitu kurangnya perhatian dari keluarga atau kuarangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustasi, brutal dan susah diatur. Kurang kasih sayang dan sebagainya maka dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupanya mencari pelarian dengan cara minum-minuman keras.

Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari mengkomsumsi minuman beralkohol, seperti yang dialami salah seorang remaja yang ada di Desa Cakura dari hasil petikan wawancara dengan RY yang mengatakan bahwa

*“Saya mengkonsumsi minuman beralkohol karena kedua orang tua saya telah barcerai dan orang tua tidak lagi mempedulikan apa yang dilakukan anaknya, dengan mengkomsumsi minuman beralkohol maka pikiran saya bisa tenang”.*

*( Wawancara tanggal 24 Marer,2012).*

Berikutnya penuturan RR sebagai berikut :

*“Saya mengkomsumsi minuman beralkohol karena kebanyakan keluarga saya juga mengkomsumsi minuman beralkohol,awalnya hanya coba-coba tapi kebiasaan jadi ketagihan.*

Selanjutnya penuturan seorang informan SS sebagai berikut :

“*Saya mengkonsumsi minuman beralkohol karena tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tua saya, sehingga saya melampiaskan keminuman beralkohol*”.

*( Wawancara tanggal 26 Marer,2012).*

Hal yang berbeda diutarakan LM Menyatakan bahwa :

*“Saya mengkomsumsi minuman beralkohol karena orang tuaku telah menbeda-bedakan saya dengan anaknya yang lain, dengan meminum minuman beralkohol maka masalah keluarga bisa teratasi, pikiran jadi tenang.*

*(Wawancara tanggal 25 Marer,2012).*

Lain pula yang diungkapkan ST bahwa :

*“Saya mengkonsumsi minuman beralkohol karena saya melihat keluarga kebanyakan mengkomsumsi minuman beralkohol sehingga saya juga ikut-ikutan.*

*(wawancara 24 Maret 2012 )*

Dari pernyataan tersebut yang mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman beralkohol karena keadaan lingkungan keluarga yang dia tempati tidak harmonis maka dari itu remaja yang mengalami hal yang sama tidak menutup kemungkinan untuk melakukan hal yang sama pula atau mereka melampiaskan perasaan jiwanya dalam berbagai pergaulan dan prilaku yang menyimpang.

* Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan tempat tinggal seseorang memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku serta gaya hidup seseorang, misalnya ketika seseorang bergaul pada lingkungan masyarakat yang gemar mengkonsumsi minuman beralkohol maka secara tidak langsung dari pergaulan tersebut sewaktu-waktu menggiring seseorang untuk melakukan hal yang serupa.

Dalam kenyataannya, masyarakat mempunyai pengaruh tertentu terhadap penggunaan alkohol. Pada umumnya proses pengaruh tersebut adalah sebagai berikut :

* Setiap masyarakat mekanisme untuk mengendalikan, mengintegrasikan dan membangun warganya. Proses mana tidak selalu mempunyai pengaruh yang seluruhnya positif. Apabilah ada pengaruh negatif, maka akan terlihat ketegangan atau keresahan diri warga masyarakat. Salah satu upaya mengatasinya adalah mengkomsumsi minuman beralkohol sampai mabuk.
* Setiap masyarakat membentuk lembaga-lembaga atau pola-pola tertentu yang dapat menyalurkan rasa tegang atau rasa khawatir. Lembaga atau pola tersebut mempunyai taraf kemampuan tertentu di dalam menyalurkan rasa tegang atau rasa khawatir. Taraf kemampuan itu ikut mempengaruhi luas sempitnya kemungkinan mengkomsumsi alkohol untuk penyalurkan keresahan diri.
* Dalam setiap masyarakat berkembang pola sikap tertentu terhadap perilaku mengkomsumsi minuman beralkohol. Secara tradisional mengkomsumsi minuman beralkohol merupakan acara yang mempunyai berbagai macam fungsi,antara lain untuk memperlancar pergaulan. Selain untuk sarana memperlancar pergaulan, pola mengkomsumsi minuman beralkohol mengandung aspek-aspek tertentu, misalnya prestise sosial. Dalam batas-batas tertentu pola mengkomsumsi minuman beralkohol,dimana minuman yang disajikan mengandung alkohol,mencerminkan pola perilaku kelas sosial tertentu.
* Setiap masyarakat cenderung menempatkan pemabuk sebagai pihak yang menyimpang atau bahkan pelanggar. Dengan kata lain,peminum adalah pihak yang secara potensial pelanggar. Akan tetapi hal ini juga tergantung pada taraf ketetapan norma-norma yang mengatur perilaku yang berkaitan. (Soerjono Soekanto 2003:376-377).

Apabila seseorang membicarakan lingkungan, maka yang biasanya dipikiran adalah hal-hal atau apa-apa yang ada disekitar manusia, baik sebagai individu maupun dalam pergaulan hidup. Lingkungan hidup tersebut dibedakan dalam kategori-kategori sebagai berikut :

1. Lingkungan fisik, semua benda mati yang ada di sekeliling manusia.
2. Lingkungan biologis, yang segala sesuatu di sekeliling manusia yang berupa organism yang hidup.
3. Lingkungan sosial, yang terdiri dari orang-orang baik individu maupun kelompok yang berada di sekitar manusia.

Lingkungan terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara mahluk hidup, yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan tersebut, maka pada saat lain terjadi proses penyerasian kembali lewat interaksi atau hubungan antara sesama mahluk hidup.

Lingkungan sosial mempunyai ciri tertentu, yang sangat ditentukan oleh lingkungan yang lebih luas lagi. Lingkungan kehidupan pemerintah,mungkin kehidupan politik,lingkungan pemerintah,lingkungan kehidupan desa,dan seterusnya. Jelas bahwa aneka macam lingkungan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola hidup remaja. (Soerjono soekanto 2004:45).

Lingkungan sosial yang mempengaruhi masyarakat di Desa Cakura mengkonsumsi minuman beralkohol. Begitupun yang dialami oleh salah seorang masyarakat yang tinggal di Desa Cakura yang mengatakan bahwa RR yang mengatakan :

“*Minuman keras sudah merupakan adat turun temurun dari para leluhur kami sehingga kebiasaan untuk mengkonsumsi minuman keras bagi saya sangat sulit untuk dihilangkan.*

*(wawancara 29 Maret 2012)*

Hal yang berbeda yang diutarakan LM bahwa :

*“Saya meminum minuman beralkohol karena awalnya Cuma mau tau apa hasiat dari minuman tersebut sehingga mayarakat gemar mengkomsumsi minuman beralkohol, tapi terbiasa jadi ketagihan.*

*( Wawancara tanggal 28 Marer,2012).*

Lain pula yang diungkapkan RY, ia menyatakan bahwa :

 *“Saya mengkonsumsi minuman beralkohol karena terpengaruh oleh lingkungan sosial tempat saya bergaul yang sebagian besar dari mereka mengkonsumsi minuman beralkohol, awalnya cuma coba-coba tapi kebiasaan menjadi kecanduan”.*

*(Wawancara tanggal 29 Marer,2012).*

Hal ini berbeda yang dikemukakan oleh SS bahwa :

*“Saya mengkomsumsi minuman beralkohol karena ikut-ikutan sama teman-teman yang gemar mengkomsumsi minuman beralkohol, dengan mengkomsumsi maka hubungan pertemanan menjadi akrap dan disegani oleh orang lain.*

*(Wawancara tanggal 28 Marer,2012).*

Namun lain halnya yang diungkapkan ST yakni :

“*Bahwa minuman keras adalah salah satu media atau alat yang dapat mempererat hubungan sosial antara sesama dalam lingkungan tempat tinggal ataupun dimana saja karena menurut mereka pada saat berkumpul dan ada aktifitas untuk mengkonsumsi minuman keras, segala beban hidup yang dirasakan berat akan hilang dalam sekejap walaupun hal itu dirasakan cuma sesaat.*

*(wawancara 29 Maret 2012)*

* Pendidikan Agama

Dengan tidak kenalnya remaja pada jiwa agama yang benar maka lemahlah hati nuraninya, jika hati nuraninya lemah atau unsur pengontrol yang ada pada diri remaja kosong dari nilai-nilai yang benar maka sudah barang tentu mereka mudah terperosok kedalam kelakukan yang tidak baik dan menurutkan pada yang menyenangkan waktu itu saja tanpa pemikiran akibat selanjutnya. Faktor kurangya pendidikan agama yang menyebabkan remaja Desa Cakura megkonsumsi minuman keras. Hal ini dapat kita lihat dari pernyataan salah seseorang informan yang merupakan salah satu pengkonsumsi minuman beralkohol.

Menurut RD yang mengatakan bahwa :

*“Minuman yang sering kali saya kongsumsi adalah tuak yang dapat membuat ketenangan setiap kali saya ada masalah, tidur bisa nyenyak. Jadi setiap ada masalah saya alihkan keminuman beralkohol, saya mengkonsumsi minuman beralkohol karena kurangnya pengetahuan saya tentang minuman beralkohol”.*

*(Wawancara tanggal 27 Marer,2012).*

Lain pula yang dikatakan oleh ST yakni :

“*Saya mengkomsumsi minuman beralkohol karena kurannya pengetahuan tentang larangan dalam agama tentang minuman beralkohol.*

*( Wawancara tanggal 28 Marer,2012).*

Hal ini berbeda yang dikemukakan oleh RY seorang petani bahwa :

*“Saya mengkomsumsi minuman beralkohol karena jarang ke Mesjid mendengarkan cerama-cerama,hanya sibuk mengurus padi di sawa.*

*(Wawancara tanggal 28 Marer,2012*).

Lain lagi yang diungkapkan oleh SS yakni :

*“Saya mengkomsumsi minuman beralkohol karena umur saya masih mudah, saya harus gunakan masa mudaku dengan mengkomsumsi minuman beralkohol dan sudah tua baru mau insap.*

Dengan melihat keterangan dari beberapa informan dapat diketahui masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang larangan agama tentang hukum mengkomsumsi minuman beralkohol dan bahaya dari mengkonsumsi minuman beralkohol.

1. **Peran *Pegawai syara* dalam Mencegah Perilaku *Angnginung***

*Pegawai Syara* yaitu seorang yang dianggap mempunyai pengaruh atau wibawa tertentu oleh warga masyarakat lain. Orang tersebut biasanya disegani dan dihormati. Dia diharapkan mampu mencegah terjadinya berbagai perilaku menyimpan di kalangan masyarakat seperti kebiasaan masyarakat memkomsumsi minuman beralkohol.

Pemuka agama dalam penanggulangan bahaya minuman keras pada kehidupan masyarakat dewasa ini harus terpanggil untuk tampil kedepan. Hal ini mengingat masyarakat kita adalah masyarakat religius karena itu pendekatan agama dalam menanggulangi bahaya minuman keras akan sangat efektif. Pemuka agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan umat terutama generasi muda agar tidak melakukan penyalahgunaan minuman keras, karena kecuali dapat merusak ahlaq dan moral serta fisik, dan mental juga bertentangan dengan ajaran agama yang ada dan dianut oleh masyarakat.

Oleh karena itu, dalam menanggulangan kelakuan dan tindakan yang menyimpang perlu diadakan pembinaan terhadap masyarakat yang mengkonsumsi minuman beralkohol, agar dapat ditemukan suatu pemecahan yang berguna bagi pihak yang bersangkutan.

Menurut KD seorang *pegawai syara* menyatakan bahwa :

*“Upaya penanggulangan perilaku masyarakat yang menyimpang di desa Cakura dapat dilakukan dengan memberikan nasehat secara langsung kepada pihak yang melakukan tindakan menyimpan tersebut agar meninggalkan kegiatan yang tidak sesuai dengan seperangkat norma-norma yang berlaku”.*

 *(wawancara 2 April 2012)*

Selanjutnya penuturan BT yaitu sebagai berikut :

*“Upaya penanggulangan merebaknya perilaku menyimpang oleh masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan cerama-cerama di mesjid tentang larangan mengkonsumsi minuman beralkohol”*.

 *(wawancara 3 April 2012)*

Begitu pula yang diungkapkan oleh ST menyatakan bahwa :

*“Salah satu pembinaan yang dapat dilakukan terhadap masyarakat yang mengkonsumsi minuman beralkohol adalah pembinaan pendidikan keluarga yang dapat memberikan konstribusi bagi kehidupan masyarakat”.*

*(wawancara 12 April 2012)*

Lain halnya penuturan BN yaitu sebagai berikut :

*“Salah satu pembinaan yang dapat dilakukan terhadap masyarakat yang menyimpang adalah mendatangi rumah dan menberikan pengarahan terhadap dampak yang ditimbulkan dari minuman beralkohol”.*

*(wawancara 12 April 2012)*

Upaya lain yang dilakukan *pegawai syara* yaitu dengan bekerja sama dengan pemerintah dalam mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Berikut hasil wawancara seorang *Pegawai Syara* di Desa Cakura dengan RX sebagai berikut :

*“Upaya yang dilakukan pewagai syara dengan pemerintah yaitu memerikan sanksi yang tegas dan konsistem sehingga dapat membuat jera para pelaku penyalagunaan dan pengedar minuman keras”.*

*(wawancara 10 April 2012)*

Selanjutnya penuturan TL sebagai berikut :

*“Upaya yang dilakukan pegawai syara dengan pemerintah yaitu mendatangi masyarakat yang menproduksi minuman keras dan melaporkan kepihak yang berwajib”.*

*(wawancara 19 April 2012)*

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masyarakat yang mengkomsumsi minuman beralkohol di Desa Cakura, mereka mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perilaku mengkonsumsi minuman keras baik itu tentang pengertian maupun dampak dari minuman keras itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, mereka berpendapat bahwa mereka yang mengkonsumsi minuman beralkohol akan memberikan sesuatu yang tidak dapat mereka rasakan atau alami seperti perasaan senang, keberanian untuk melakukan sesuatu, bahkan dapat memberikan kekuatan atau energi baru bagi mereka untuk beraktifitas. Selain itu, mereka berpendapat bahwa jika mengkonsumsi dalam jumlah yang banyak hanya akan menimbulkan pusing sesaat kemudian hilang, dan semua itu tidak akan menimbulkan dampak yang negatif bagi kesehatan mereka. Bahkan mereka berpendapat bahwa mengkonsumsi minuman keras dalam jumlah yang banyak dapat membuat mereka berimajinasi dan dapat menghilangkan segala beban hidup yang dirasakan sangat berat.

Pernyataan diatas bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh Harimurti, (2009) bahwa sekurang-kurangnya terdapat 200.000 kematian yang berhubungan dengan alkohol tiap tahunnya. Kelompok usia dengan persentase penggunaan alkohol tertinggi adalah antara 20 tahun hingga 35 tahun sedangkan dari jenis kelamin, laki-laki secara bermakna lebih mungkin menggunakan alkohol daripada wanita.

Selain itu juga masyarakat di Desa Cakura juga berpendapat bahwa minuman keras adalah salah satu media atau alat yang dapat mempererat hubungan sosial antara sesama dalam lingkungan tempat tinggal ataupun dimana saja karena menurut mereka pada saat berkumpul dan ada aktifitas untuk mengkonsumsi minuman keras, segala beban hidup yang dirasakan berat akan hilang dalam sekejap walaupun hal itu dirasakan cuma sesaat. Sehingga pada saat mereka mengkonsumsi minuman beralkohol jika ada seseorang yang mengajak untuk mengkonsumsi minuman keras dan tidak ada tanggapan atau kemauan dari orang yang diajak maka akan menimbulkan rasa kebencian tersendiri terhadap orang yang diajak bahkan dia akan dikucilkan dari pergaulan setiap hari, hal ini juga yang menjadi suatu motivasi bagi masyarakat untuk mengkonsumsi minuman keras.

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Widharto (2007:45), Pengguna minuman keras berasumsi bahwa dengan mengkonsumsi minum keras maka mereka akan merasa tenang, memiliki pergaulan yang luas dan cocok dengan teman-teman sehingga merasa akan dikenal dimana-mana apabila bepergian ke tempat lain. Mereka sering tidak memikirkan dampak negatif dari mengkonsumsi minuman keras yakni merasa sakit, dan menyebabkan masalah kesehatan yang serius.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari pemahaman peneliti ini maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai barikut :

1. Faktor keterlibatan masyarakat yang sebagaian besar remaja dalam mengkonsumsi minuman beralkohol di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar, yaitu faktor dari dalam diri masyarakat (intern), meliputi faktor keturunan,psikologi dan kepribadian sedangkan faktor dari luar diri masyarakat (ekstern), meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan sosial, dan pendidikan agama.
2. Dampak dari mengkonsumsi minuman beralkohol yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar yaitu perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat,seperti perkelahian,balapan liar,pencurian serta hal-hal lain yang melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat.
3. Upaya penanggulangi perilaku menyimpang oleh masyarakat di desa cakura yaitu menberikan penyuluhan-penyuluhan tentang dampak mengkonsumsi minuman beralkohol dan memberikan nasehat secara langsung kepada pihak yang melakukan penyimpangan.serta memperbanyak penyuluhan-penyuluhan tentang bahaya yang ditimbulkan oleh minuman beralkohol.
4. Upaya menanggulangi perilaku menyimpang oleh masyarakat di Desa Cakura Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar yaitu memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang bahaya yang ditimbulkan oleh minuman beralkohol.
5. **Saran-saran**

Sehubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut :

1. Warga masyarakat dapat melihat bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat yang terjadi di desa Cakura kecamatan polombangkeng Sealatan kabupaten Takalar, agar dapat mencegahnya dengan jalan menegur atau memberikan nasehat-nasehat kepada masyarakat yang bersangkutan.
2. Agar orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbingan terhadap anak-anaknya yang kebanyakan tindakan menyimpang di desa Cakura kebanyakan dilakukan oleh remaja,supaya tidak melakukan hal-hal yang negatif.selain itu peran orang tua juga memberikan pendidikan agama terhadap anak-anaknya khususnya di lingkungan keluarga.
3. Agar pemerintah dapat mengarahkan masyarakat kepada hal-hal yang bermanfaat dengan memberikan penyuluhan serta menyediakan fasilitas-fasilitas sehingga bakat masyarakat disalurkan dengan baik. Selain itu agar penegak hukum dapat mengambil tindakan tegas kepada masyarakat yang sering mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat ,sehingga masyarakat menjadi takut mengulangi perilaku yang menyimpang tersebut.
4. Pendidikan agama dan moral di sekolah supaya lebih ditingkatkan,agar remaja menpunyai ahlak yang baik sehingga berguna bagi masyarakat,bangsa dan negara.
5. Dampak negatif yang ditimbulkan dalam mengkomsumsi minuman beralkohol, baik itu kemiskinan, kebodohan dan penyakin yang ditimbulkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali ,Zainuddin ,2006.*Sosiologi Hukum*,Jakarta : Sinar Grafika.

Arrasjid,Chainur,2000.*Dasar-Dasar Ilmu Hukum*,Jakarta : Sinar Grafika

Horton Paul B dan Hunt Chester L,1993.*Sosiologi*,Edisi Keenam.Jakarta : Gelora

Aksara Pratama.

Harimurti, 2009. *Pengaruh Pemberian Minuman Beralkohol,Jakarta : Sunda kelapa Jakarta*

Hawari, Dadang ,2004.*Terapi Dan Rehabilitas Mutakhir Pasien NASA*,Edisi VI.Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Kartono, Kartini, 1998. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT Raja

Grafindo Persada.

Gulo.2002.*Metode Penelitian (Untuk Penulisan Skipsi)*. Jakarta : PPM.

Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja. Bandung* : Pustaka Setia

Mursidin.2002.Peta Konflik Antar Etnis di Kota Luwu.Makassar :PPS UNM

Soekanto, Soerjono.2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta : PT.Raja Gravindo Persada.

Soekanto, Soerjono 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Sztompka, Piotr,2007.*Sosiologi Perubahan Sosial*,Edisi Pertama.Jakarta : Prenada

Shalaby, Ahmad ,2001.*Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*,Jakarta : Amzah

Suharto, Trijono, Lambang,1998.*Sosiologi* Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan .Jakarta : Kasih Bersamajaya.

Soetomo.1995.Masalah Sosial dan Pembangunan. Jakarta :PT.Dunia Pustak Jaya

Pelly ,Usman dan Menanti, Asih,1994.*Teori-Teori Sosial Budaya*,Jakarta : Rajawali

Turner,Bryan,2003.*Agama dan Teori Sosial* ,Yogyakarta : Ircisod.

O’Dea,Thomas,1990.*Sosiologi Agama* ,Jakarta : Rajawali Pres

W Santrock, John.2003. *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya

Widianti,Ninik dkk.1987.Kejahatan Dalam Masyarakat Dan Pencegahannya.

Jakarta :PT Bina Aksara.

Widharto ,2007.*Stop Mirasantika,*Jakarta : Sunda Kelapa Pustaka.

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Tingkat pendidikan :

1. **PERTANYAAN**
2. Dari mana anda mengenal minuman beralkohol ?
3. Mengapa anda mengkomsumsi minuman beralkohol ?
4. Apakah orang tua anda mengkomsumsi minuman beralkohol ?
5. Mungkinkah anda mengkomsumsi minuman beralkohol karena ada masalah ?
6. Bagaimana perasaan anda klau mengkomsumsi minuman beralkohol ?
7. Bagaimana dampak mengkomsumsi minuman beralkohol ?
8. Bagaimana upaya pemuka agama dalam mengatasi masyarakat yang mengkomsumsi minuman beralkohol ?

**FROFIL INFORMAN**

1. Nama : RR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 45 Tahun

Pendidikan :Tamat SD

Pekerjaan : Petani

1. Nama : ST

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 35 Tahun

Pendidikan : Tamat SD

Pekerjaan : Pembuat Minuman Keras

1. Nama : RY

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 25 Tahun

Pendidikan : Tamat SMP

Pekerjaan : Petani

1. Nama : LM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 20 Tahun

Pendidikan : Tamat SMP

Pekerjaan : Menbantu Orang Tuanya

1. Nama : SS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 19 Tahun

Pendidikan : Tamat SMP

Pekerjaan : Tidak ada

RIWAYAT HIDUP



AHMAD, Lahir di Je’nelimbua Kabupaten Takalar pada tanggal 05 Maret 1989,anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Syamsul Bahri dan Bollo.

**Riwayat Pendidikan Penulis :**

Pertama kali mengikuti jenjang pendidikan formal di SDN No 22 Cakura dan lulus pada tahun 2001.Kemudian di tahun 2001 melanjutkan pendidikan di tingkat SMP Negeri 5 Takalar lulus pada tahun 2004. Di tahun 2004 penulis memasuki salah satu sekolah menengah atas di SMA Ranggong Daeng Romo Takalar,menyelesaikan study pada tahun 2007. Ditahun 2007 tercatat sebagai mahasiswa melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial,Jurusan Sosiologi Program Strata Satu (SI).